



PENYULUHAN TENTANG INISIASI MENYUSUI DINI UNTUK MENCEGAH PENYAKIT STUNTING PADA ANAK

Nurnainah*, Sitti Badria Asikin

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Sari, Jl. Sultan Alauddin No.293, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota
Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia 90221

*nurnaina767@yahoo.com

ABSTRAK

Penyuluhan yang di laksanakan dengan tujuan untuk menekan jumlah penderita Stunting di Indonesia. Penyuluhan ini di laksanakan pada tanggal 08 Agustus 2019 di ORT 003 kelurahan maricaya kecamatan Makassar penyuluhan ini di laksanakan dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 30 orang yang terdiri dari ibu hamil dan ibu menyusui yang berdomisili di ORT 003 kelurahan Maricaya kecamatan Makassar. Kegiatan ini terdiri dari 2 sesi dan berjalan dengan lancar.

Kata kunci: anak; inisiasi; menyusui; stunting

COUNSELING ABOUT EARLY BREASTFEEDING INITIATIVES TO PREVENT STUNTING IN CHILDREN

ABSTRACT

Counseling is held with the aim of reducing the number of people suffering from stunting in Indonesia. This counseling was held on August 8, 2019 at ORT 003, Maricaya sub-district, Makassar sub-district, this counseling was carried out with 30 participants consisting of pregnant women and nursing mothers who live in ORT 003, Maricaya sub-district, Makassar sub-district. This activity consisted of 2 sessions and went well.

Keywords: breastfeeding; children; initiation; stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang ada di Indonesia. Permasalahan Stunting di Indonesia mencapai tahap darurat, yang mana sepertiga anak - anak di Indonesia mengalami permasalahan gizi. Stunting adalah keadaan yang mana postur tubuh tidak bertumbuh dengan sempurna karena malnutrisi kronis. Stunting berawal sejak masa batita, namun kerap kali tidak disadari hingga masa pubertas. Di mana usia balita, perbedaan antara anak yang mengalami stunting dan anak normal tidak begitu kelihatan, namun pada masa pertumbuhan menuju remaja, barulah stunting kelihatan pada anak. Semakin terlambat menyadari kondisi stunting pada anak, semakin sulit pula pemulihannya. Stunting disebabkan oleh kurangnya asupan ASI pada bayi. Pemberian ASI eksklusif (seberapa sering dan seberapa lama) tidak begitu berpengaruh pada keadaan stunting anak batita. Akan tetapi, inisiasi pemberian ASI sejak dini dapat mengurangi resiko stunting.

Anak yang tidak memperoleh asupan ASI sejak dini cenderung 1,3 kali lebih beresiko stunting daripada yang menerima asupan ASI sedini mungkin. Pemberian ASI juga menjadi bentuk perawatan ibu dan pemberian nutrisi sejak dini yang dapat mengurangi resiko stunting. Pemberian ASI sejak satu jam pertama setelah kelahiran merupakan suatu inisiasi alami untuk memberi asupan gizi pada anak. Paling lambat pemberian ASI adalah 6 jam setelah kelahiran, untuk mencegah bayi mengalami kekurangan nutrisi usai kelahiran. Maka dari itu, pendidikan ASI pada ibu sebaiknya dilakukan sebelum kelahiran. Faktor genetik ayah juga berpengaruh. Jika ayah memiliki postur tubuh pendek secara genetik, maka kemungkinan besar pertumbuhan pada anak juga ikut terhambat dan hal ini sulit dicegah atau diobati. Sebaliknya, jika ayah memiliki postur tubuh pendek karena faktor riwayat penyakit dan kekurangan gizi di masa anak-anak, maka hal tersebut tidak menjadi masalah.

Artikel yang berjudul *The effect of early childhood stunting on children's cognitive achievements: Evidence from young lives Ethiopia* yang menyatakan, stunting pada anak yang disebabkan kurangnya asupan gizi pada masa bayi juga menjadi pertanda terhambatnya kemampuan kognitif pada masa kanak-kanak. Penelitian tersebut juga mencari tahu bagaimana tingkat kognitif anak dengan stunting dibandingkan dengan anak non-stunting. Kedua kelompok tersebut menjalani sampel tes multi varian. Hasil menunjukkan bahwa anak dengan stunting memiliki skor tingkat kognitif yang jauh lebih rendah daripada anak tanpa stunting usia 5-8 tahun. Jennie Hilton, seorang pakar nutrisi mengungkapkan bahwa stunting tidak hanya perkara pemberian ASI selama 2 tahun. Namun juga kurangnya nutrisi komplemen pada bayi (dapat melalui susu formula, dan makanan pendamping ASI pada bayi usia 6 bulan ke atas), kebersihan dan sanitasi keluarga yang kurang terjaga, gizi buruk pada masa kehamilan, pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini, dan seringnya mengalami diare.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting pada anak adalah dengan fokus pada seribu hari pertama hidup anak. Komunikasi publik dan kampanye terhadap pencegahan stunting, mencukupi kebutuhan zat besi dan asam folat pada wanita yang dalam program kehamilan dan selama kehamilan, pemberian ASI sedini mungkin sekaligus pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama. Program publik berskala nasional, sub-nasional, dan daerah termasuk pemberantasan kelaparan, pencegahan kekurangan gizi dan nutrisi melalui posyandu menjadi prioritas negara dengan pemberian anggaran cukup dan dukungan institusional mampu mendukung implementasi kesehatan publik terutama ibu dan bayi. Melihat begitu banyak problematika tentang pelayanan masalah kesehatan gizi di Indonesia termasuk Stunting sehingga pemerintah terutama dinas kesehatan giat melakukan program pemberian penyuluhan tentang penyakit Stunting. Berdasarkan fenomena yang ada sehingga STIKES Gunung Sari bekerja sama dengan pihak kelurahan Maricaya untuk mengadakan pengabdian kepada masyarakat di ORT 003 dalam bentuk penyuluhan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran masyarakat serta meningkatkan efektifitas program pencegahan stunting yang telah dilaksanakan oleh pemerintah sebagai upaya pencegahan stunting melalui pelatihan deteksi kejadian stunting.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat memecahkan masalah gizi masyarakat khususnya Stunting. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini mendukung pencapaian salah satu program prioritas pembangunan kesehatan dalam periode tahun 2015-2019 fokus yaitu penurunan prevalensi baduta pendek (stunting). Sasaran kegiatan ini yaitu masyarakat di kelurahan maricaya terutama yang ibu hamil dan ibu menyusui di kota makassar. Mitra merupakan masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi (masyarakat umum/biasa) yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar ORT 003 kelurahan Maricaya. Pelatihan deteksi kejadian stunting merupakan program yang fokus terhadap pembinaan masyarakat terkait penentuan status stunting secara praktis dan edukasi, serta cara pencegahan stunting yang nantinya dapat mengoptimalkan pengukuran status gizi. Tahap pelaksanaan pelatihan deteksi kejadian stunting terbagi ke dalam 2 sesi yaitu pemberian materi mengenai stunting dengan metode ceramah dan deteksi dini stunting berdasarkan indikator TB/U.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2019 pada pukul 08.00-12.00 dan di hadiri 30 orang. Pembukaan kegiatan ini langsung di buka oleh bapak Dr.Pius Nalang,M.Kes selaku Ketua STIKES Gunung Sari dan Budiman Selaku ketua RT. Penyuluhan tentang inisiasi menyusui dini untuk mencegah penyakit stunting pada anak. Penyuluhan ini di bagi dalam dua sesi yang pertama pemberian materi penyuluhan manfaat pemberian asi yang di bawakan oleh Sitti Badria Asikin,S.kep,Ns,M.Kes , materi kedua di bawakan oleh ibu Nurnaina, S.Kep,Ns,M.Kep dengan tema Pencegahan Stunting . kegiatan ini berjalan dengan sangat lancar dimana antusiasme masyarakat sangatlah baik di lihat dari banyaknya ibu menyusui dan ibu hamil yang bertanya tentang materi yang di berikan. Masyarakat terlihat ingin mengetahui cara mencegah Stunting . Dari Tanya jawab yang terjadi membuktikan bahwa masih banyak masyarakat terutama ibu hamil dan ibu menyusui yang tidak paham tentang penyakit stunting itu sendiri. Mereka baru mengetahui penyakit ini dengan materi yang di berikan . Masyarakat dan pemerintah setempat bersepakat untuk melakukan pencegahan peningkatan jumlah penderita Stunting di ORT 003 Kelurahan Maricaya.

Masalah gizi di Indonesia selain stunting, serta langkah-langkah mendeteksi stunting. Stunting adalah keadaan kurang gizi kronis yang ditandai dengan TB atau PB lebih pendek dibandingkan dengan standar. Masalah ini merupakan masalah yang besar di Indonesia karena satu dari tiga anak Indonesia terdeteksi stunting. Selain itu juga dilakukan tanya jawab sebelum masuk ke sesi praktek. Setelah mendapatkan pendalaman materi dari sesi pertama maka untuk meningkatkan keterampilan kader dilaksanakan sesi kedua yaitu pengukuran tinggi badan yang baik dan benar.. Respon peserta sangat antusias selama sesi praktek ini bahkan dilakukan latihan tambahan dengan memberikan contoh kasus berupa data tinggi badan dan jenis kelamin setelahnya peserta diminta untuk menentukan apakah anak tersebut stunting atau tidak. Selama sesi ini dilaksanakan semua tugas yang diminta oleh pemateri dilakukan dengan baik termasuk mendeteksi kejadian stunting pada responden maupun pada latihan tambahan. Semua materi dapat di selesaikan dengan baik dan benar sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta telah mampu melaksanakan skrining

awal kejadian stunting. Saat penutupan acara peserta diberikan pertanyaan untuk melihat apakah materi yang diberikan telah berhasil dipahami dan bagi yang mampu menjawab dengan benar diberikan.

SIMPULAN

Pelaksanaan Penyuluhan Tentang Inisiasi Menyusui Dini Untuk Mencegah Penyakit Stunting Pada Anak cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dalam mendeteksi kejadian stunting pada Balita. Penyuluhan ini perlu dilaksanakan secara rutin dan konsisten untuk lebih meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang kesehatan sebagai petugas yang dapat melakukan skrining status gizi terutama kejadian stunting pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

UNICEF. 2017. Progress for Children : Achieving the MDGs with Equity. The Convention on the Right of the Children.

McDonald CM, Karim PM, Roland K, David CB, Donna S, et. al. 2013. Stunting and Wasting Are Associated with Poorer Psychomotor and Mental Development in HIV-Exposed Tanzanian Infants. *Journal of Nutrition*. 143: 204–214, 2013.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2014. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Jakarta

N. K. Aryastami, “Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia,” *Bul. Penelit. Kesehat.*, vol. 45, no. 4, Dec. 2017.

http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/2154
diakses tanggal 28 Juli 2020

<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5726774/> diakses tanggal 28 juli 2019

<https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/JHR-08-2018-038/full/html> diakses tanggal 28 juli 2019